

## Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini berdasarkan Jenis Persalinan di Indonesia: Analisis SDKI 2017

Fakhrunnisa Ahmad<sup>1</sup>, Budi Utomo<sup>2</sup>, Noor Aulia Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Graduate Student at Department of Biostatistics and Population Studies Faculty of Public Health Universitas Indonesia

<sup>2</sup>Lecturer at Department of Biostatistics and Population Studies Faculty of Public Health Universitas Indonesia

<sup>3</sup>Graduate Student at Department of Biostatistics and Population Studies Faculty of Public Health Universitas Indonesia

Korespondensi: [fakhrunnisaahmad@gmail.com](mailto:fakhrunnisaahmad@gmail.com)

Submisi: 13 Desember 2019; Revisi: 26 Juni 2021; Penerimaan: 1 Oktober 2021

### ABSTRACT

**Background:** Breast milk that comes out for the first time contains highly nutritious colostrum, has antibody, and very suitable food to consume for new born babies. Immediately after the baby was born, the baby is placed on the mother's breast without any hindrance, so the baby can breastfeed in the first hour and get warmth from the mother's body. Some research suggests that breastfeeding immediately after birth can prevent neonatal and infant death.

**Objective:** This research was conducted to see whether the mother's residence, age, number of children, number of antenatal visits, type of childbirth delivery, and the childbirth assistant's affect the implementation of early breastfeeding.

**Method:** This research will use a cross sectional by using the individual data from IDHS year 2017 with a total data sample of 14341.

**Result and Discussion:** After being analysed using complex sample analysis, the analysis result will show the residence place, number of children, antenatal visits, type of childbirth delivery will become the determined factors from early child breastfeeding. It will be seen that the normal type of delivery allows for early breastfeeding initiation to be 3 times greater than labor with cesarean section after being controlled by variables of residence, number of children, and antenatal visits.

**Conclusion:** Maternal age and birth attendants will not influence the occurrence of early initiation of breastfeeding; type of delivery, residence, number of children, and antenatal visits variables are released to early initiation of breastfeeding.

**Keywords:** Breastfeeding initiation; type of delivery; SDKI 2017

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** ASI yang keluar pertama kali mengandung kolostrum bergizi tinggi, memiliki antibody, dan sangat sesuai untuk menjadi makanan yang pertama kali dikonsumsi bayi baru lahir. Segera setelah lahir, bayi diletakkan di dada ibu tanpa penghalang apapun, agar bayi dapat menyusu dalam 1 jam pertama dan memperoleh kehangatan dari tubuh ibu. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemberian asi segera setelah lahir dapat mencegah kematian neonatal dan bayi.

**Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah tempat tinggal ibu, usia ibu, jumlah anak, jumlah kunjungan ANC, jenis persalinan, dan penolong persalinan mempengaruhi pelaksanaan IMD.

**Metode:** Desain penelitian adalah cross sectional dengan menggunakan data individu SDKI 2017 dengan jumlah sampel 14341.

**Hasil dan Pembahasan:** Setelah dianalisis menggunakan complex sample analysis didapatkan hasil bahwa tempat tinggal, jumlah anak, kunjungan ANC, dan jenis persalinan merupakan faktor determinan dari terjadinya inisiasi menyusu dini. Didapatkan hasil bahwa jenis persalinan normal memungkinkan untuk dilakukannya inisiasi menyusu dini 3 kali lebih besar disbanding persalinan dengan operasi sesar setelah dikontrol oleh variabel tempat tinggal, jumlah anak, dan kunjungan ANC.

**Kesimpulan:** Usia ibu dan penolong persalinan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan IMD; jenis persalinan, tempat tinggal ibu, jumlah anak, dan kunjungan anc memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan IMD.

**Kata kunci:** IMD; jenis persalinan; SDKI 2017

## PENDAHULUAN

Angka kematian neonatal (AKN) adalah 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, menyiratkan bahwa terdapat 1 dari 67 anak meninggal dalam bulan pertama kehidupannya. Angka kematian perinatal adalah 21 kematian per 1.000 kehamilan.<sup>1</sup> Beberapa penelitian menunjukkan adanya efek perlindungan menyusui dini pada morbiditas neonatal termasuk penurunan berat badan dan hipotermia. IMD (Inisiasi Menyusui Dini) menurunkan risiko kematian sebesar 44% pada semua penyebab kematian neonatal di antara bayi yang bertahan 48 jam pertama dan 42% pada bayi lahir dengan berat rendah.<sup>2</sup>

Menyusui memberi perlindungan terhadap kanker payudara dan meningkatkan jarak kelahiran, dan juga dapat melindungi ibu dari kanker ovarium dan diabetes tipe 2. Peningkatan pemberian ASI dapat mencegah 823.000 kematian pada anak di bawah usia 5 tahun dan 20.000 kematian ibu akibat kanker payudara.<sup>3</sup> Menyusui adalah salah satu cara paling efektif untuk melindungi kesehatan ibu dan anak serta mendorong pertumbuhan yang sehat dan perkembangan optimal pada anak usia dini. Memberdayakan dan memampukan wanita untuk menyusui harus menjadi jantung dari upaya negara untuk menjaga setiap anak tetap hidup dan untuk membangun masyarakat yang sehat, cerdas dan produktif.<sup>4</sup>

Memulai menyusui dalam jam pertama kehidupan bukanlah hal yang mudah: ibu tidak bisa diharapkan melakukannya sendiri. Mereka membutuhkan dukungan yang memadai dan panduan tentang posisi menyusui bayi mereka yang baru lahir. Perawatan yang tepat untuk bayi baru lahir dan ibu saat-saat setelah kelahiran sangat penting untuk memastikan bahwa pemberian berlanjut hingga bayi berusia enam bulan tanpa memberikan makanan minuman lain (ASI eksklusif). Sementara sebagian kecil wanita tidak dapat menyusui karena alasan medis, kebanyakan ibu hanya membutuhkan dukungan yang tepat pada waktu yang tepat untuk memastikan bahwa pemberian ASI dimulai sejak dini (UNICEF 1, 2018). Prevalensi IMD di Dunia sebesar 42% ; ASIA Timur 32% ; ASIA Selatan 40% ; dan di Indonesia adalah 34,5%.<sup>5,6,1</sup>

Pada saat kehamilan, petugas kesehatan akan memberikan konseling mengenai perawatan kehamilan, pencegahan kelainan bawaan, persalinan

dan inisiasi menyusui dini (IMD), nifas, perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, Keluarga Berencana dan imunisasi pada bayi. Konseling mengenai IMD berupa penjelasan bahwa setelah bayi lahir sehat segera dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) untuk merangsang keluarnya ASI, memberi kekebalan pada bayi serta meningkatkan kekuatan batin antara ibu dan bayinya serta mencegah pendarahan pada ibu.<sup>7</sup> Pada Pemeriksaan kehamilan (K1) di pelayanan kesehatan dilakukan minimal 1 kali tanpa memperhitungkan kapan waktu pemeriksaan. Pemeriksaan kehamilan dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan; yaitu satu kali pada usia kandungan sebelum tiga bulan (trimester 1), satu kali usia kandungan 4 - 6 bulan (trimester 2) dan dua kali pada usia kandungan 7 - 9 bulan (trimester 3). Ibu hamil di Indonesia (95,4%) sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (K1) dan frekuensi kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah 83,5 persen. Pada kunjungan kehamilan di trimester 3 ibu diberikan konseling mengenai rencana persalinan termasuk penolong persalinan. Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa 91% kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, dengan rincian: 61% oleh bidan/bidan di desa/perawat, 29% oleh dokter kandungan, dan 1% oleh dokter umum.<sup>7,1</sup>

Pertolongan persalinan dapat dilakukan dengan cara pervaginam (normal) dan sectio cesarea. Karena berbagai alasan, termasuk penyakit ibu dan gangguan janin, operasi sectio cesarean dilakukan. Sectio cesarean juga dapat mengurangi keberhasilan menyusui. Pedoman perawatan pasca operasi setelah ikatan cesarean delivery menunda ibu menyusui bayinya yang merupakan mekanisme potensial yang mengurangi pemberian ASI eksklusif.

Pemerintah mencanangkan kebijakan untuk meningkatkan praktik pelaksanaan IMD yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 450 Th. 2004 Tentang Pemberian ASI dimana semua tenaga kesehatan yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif, dan membantu ibu untuk segera menyusui bayinya dalam 30 menit pertama setelah melahirkan.<sup>8</sup> Namun dalam praktiknya IMD masih belum banyak dilakukan, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor apa yang mempengaruhi pemberian ASI segera setelah lahir.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang. Variabel dependen yang akan diteliti adalah inisiasi menyusui dini (IMD) yang digolongkan dalam dua kategori tidak melakukan IMD dalam satu jam pertama dan melakukan IMD dalam satu jam pertama. Variabel independen terdiri dari tempat tinggal (kategori kota dan desa), jumlah anak (kategori lebih dari dua dan kurang dari sama dengan dua), kunjungan kehamilan (kategori tidak lengkap dan lengkap), dan jenis persalinan (kategori operasi sesar dan normal).

Penelitian ini menggunakan data sekunder SDKI 2017 dengan sampel unit data individu yang melahirkan bayi dalam tiga sampai lima tahun terakhir. Populasinya seluruh ibu yang pernah melahirkan di Indonesia dan sampel sebanyak 14.341 responden dengan kriteria melakukan IMD dalam waktu satu jam. Kuesioner yang digunakan yaitu *Variable Description-Individual* terdiri dari V001 sebagai *variable cluster*; V005 sebagai *variable woman's individual sample weight*; V101 sebagai *variable province*; M34\$1 sebagai variabel IMD; V025 sebagai variabel tempat tinggal ibu; V201 V012 sebagai variabel usia ibu; V201 sebagai variabel jumlah anak; M14\$1 sebagai variabel kunjungan ANC; M3A\$1, M3A\$2, M3B\$1, M3B\$2, M3C\$1, M3C\$2, M3D\$1, M3D\$2, M3E\$1, M3E\$2, M3G\$1, M3G\$2, M3H\$1, M3H\$2, M3K\$1, M3K\$2, M3N\$1, M3N\$2 sebagai variabel penolong persalinan; M17\$1, M17\$2 sebagai variabel jenis persalinan.

Kekuatan uji sebesar 90% dan tingkat kepercayaan 95%, data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat dengan *complex samples*. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembobotan dilakukan uji univariat menggunakan *complex sample frequencies*, didapatkan hasil bahwa ibu yang pernah melahirkan bayi dalam tiga atau lima tahun terakhir di Indonesia. 60,% ibu melakukan IMD; 48% tinggal di daerah perkotaan; 32,4 % memiliki anak lebih dari 2; 91,5% melakukan kunjungan ANC minimal satu kali di trimester pertama, satu kali di trimester kedua dan

dua kali di trimester ketiga; 83,4% ibu melahirkan bayinya secara normal; dan 91,9% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (lihat tabel 1).

**Tabel 1 Karakteristik Sampel**

<b>IMD</b>		
Tidak IMD	5860	39,1%
IMD	8481	60,9%
<b>Tempat Tinggal</b>		
Urban	7020	48,0%
Rural	7321	52,0%
<b>Usia Ibu</b>		
Berisiko (<18 dan >34 tahun)	4427	30,2%
Tidak Berisiko (18-34 tahun)	9914	69,8%
<b>Jumlah Anak</b>		
Lebih dari 2	5196	32,4%
1-2	9145	68,5%
<b>Kunjungan ANC</b>		
Tidak Lengkap	1543	8,5%
Lengkap	12798	91,5%
<b>Penolong Persalinan (dokter)</b>		
Tidak	14133	98,8%
Ya	208	1,2%
<b>Penolong Persalinan (dokter spesialis kandungan)</b>		
Tidak	10359	71,2%
Ya	3982	28,8%
<b>Penolong Persalinan (perawat)</b>		
Tidak	11111	75,9%
Ya	3230	24,1%
<b>Penolong Persalinan (bidan)</b>		
Tidak	5769	38,7%
Ya	8572	61,3%
<b>Penolong Persalinan (bidan desa)</b>		
Tidak	12283	87,3%
Ya	2058	12,7%
<b>Penolong Persalinan (dukun)</b>		
Tidak	12333	87,6%
Ya	2008	12,4%
<b>Teman/relasi</b>		
Tidak	1710	88,4%
Ya	12631	11,6%
<b>Lain-lain</b>		
Tidak		
Ya		
<b>Tidak Ada</b>		
Tidak		
Ya		
<b>Penolong Persalinan</b>		

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Non nakes		
Nakes		
<b>Jenis Persalinan</b>		
SC		
Normal		

Variabel tempat tinggal, usia ibu, jumlah anak, kunjungan ANC, penolong persalinan, dan jenis persalinan dianalisis menggunakan *complex sample chi square* dan didapatkan hasil *p value* <0,25 maka variable-variabel tersebut dapat dianalisis multivariat (lihat tabel 2).

Tabel 2 Analisis Bivariat

Variabel	IMD				Total		OR (5% CI)	P value
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Tempat Tinggal</b>								
Urban	2857	38%	4163	62%	7020	100%	0,911	0,025
Rural	3003	40,2%	4318	59,8%	7321	100%	(0,839-0,988)	
<b>Usia Ibu</b>								
Berisiko (<18 dan >34 tahun)	1751	37,5%	2676	62,5%	4427	100%	0,908	0,034
Tidak Berisiko (18-34 tahun)	4109	39,1%	5805	60,9%	9914	100%	(0,830-0,993)	
<b>Jumlah Anak</b>								
Lebih dari 2	1961	36,0%	3235	64,0%	5196	100%	0,822	0,001
1-2	3899	40,6%	5246	59,4%	9145	100%	(0,754-0,897)	
<b>Kunjungan ANC</b>								
Tidak Lengkap	662	41,5%	881	58,5%	1543	100%	1,115	0,116
Lengkap	5198	38,9%	7600	61,1%	12798	100%	(0,974-1,277)	
<b>Penolong Persalinan</b>								
Non nakes	525	36,1%	858	63,9%	1383	100%	0,889	0,065
Nakes	5335	39,4%	7623	60,6%	12958	100%	(0,748-1,009)	
<b>Jenis Persalinan</b>								
SC	1477	60,6%	839	39,4%	2316	100%	2,881	0,001
Normal	4383	34,9%	7642	65,1%	12025	100%	(2,576-3,223)	

Setelah dianalisis menggunakan *complex sample logistic regression*, terdapat dua variabel yang memiliki *p value* >0,05 yaitu penolong

persalinan dan usia ibu, sehingga kedua variabel tersebut dikeluarkan dari model mulai dari variabel dengan *p value* terbesar (lihat tabel 3).

Tabel 3 Analisis Multivariat Model 1

Variabel	OR	P value	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
Tempat Tinggal	1,237	0,001	1,135	1,348
Usia Ibu	0,906	0,065	0,816	1,006
Jumlah Anak	0,870	0,007	0,787	0,963
Kunjungan ANC	1,280	0,001	1,112	1,475
Penolong Persalinan	0,967	0,680	0,826	1,133
Jenis Persalinan	3,067	0,001	2,737	3,437

Setelah variabel usia ibu dan penolong persalinan dikeluarkan didapatkan hasil bahwa jenis persalinan normal memungkinkan untuk dilakukannya inisiasi menyusui dini 3 kali lebih besar

disbanding persalinan dengan operasi sesar setelah dikontrol oleh variabel tempat tinggal, jumlah anak, dan kunjungan ANC (lihat table 4).

**Tabel 4 Analisis Multivariat Model 2**

Variabel	OR	P value	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
Tempat Tinggal	1,239	0,001	1,138	1,349
Jumlah Anak	0,829	0,001	0,758	0,906
Kunjungan ANC	1,275	0,001	1,111	1,464
Jenis Persalinan	3,040	0,001	2,715	3,404

Praktik pelaksanaan IMD sebesar 60,9% (tabel 1) namun tidak menutup kemungkinan teradanya recall bias, karena sampel adalah ibu yang melahirkan bayinya dalam tiga sampai lima tahun terakhir, sehingga kemungkinan adanya bias tetap ada. Akan tetapi, untuk mengurangi bias informasi pada pengumpulan data SDKI 2017, telah dilakukan pelatihan pencacahan SDKI 2017. Seluruh peserta dilatih dengan menggunakan kuesioner rumah tangga dan individu.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa IMD sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi baru lahir dan untuk mengawali ASI eksklusif. Ketika menyusui ditunda setelah kelahiran, konsekuensinya dapat mengancam jiwa - dan semakin lama bayi yang baru lahir tidak disusui maka semakin besar risikonya<sup>(5)</sup>. Inisiasi menyusui yang terlambat dikaitkan dengan peningkatan risiko morbiditas bayi selama 6 bulan pertama kehidupan. Inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif, harus diprioritaskan dan dipromosikan dalam upaya meningkatkan kesehatan anak.<sup>9</sup>

Di beberapa tempat pemisahan ibu-bayi – memisahkan bayi dari ibunya setelah dilahirkan – biasa dilakukan pada abad ke-20. Praktek ini menyimpang dari sejarah evolusi, di mana kelangsungan hidup neonatal bergantung pada kontak yang dekat dengan ibu dan hampir terus menerus. Memisahkan bayi baru lahir dari ibunya segera setelah kelahiran kini telah menjadi praktik umum di banyak masyarakat.<sup>10</sup>

Prior (2012) melakukan peelitian systematic review dan menemukan bahwa lebih dari setengah juta perempuan di 31 negara, yang melahirkan

dengan sectio cesarean kesulitan untuk menyusui dini. Jenis persalinan normal memungkinkan untuk dilakukannya inisiasi menyusui dini 3 kali lebih besar disbanding persalinan dengan operasi sesar setelah dikontrol oleh variabel jumlah anak, kunjungan ANC, dan jenis persalinan (lihat table 4). Pada persalinan normal penolong persalinan membantu ibu untuk segera menyusui bayinya dalam 30 menit pertama setelah melahirkan dan bagi ibu yang melahirkan dengan sectio cesarean untuk segera menyusui bayinya dalam 30 menit pertama setelah sadar. Dapat dilihat bahwa jenis persalinan menentukan kapan seorang ibu pertama kali menyusui bayinya.<sup>11,8</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu yang pernah melahirkan bayi dalam tiga atau lima tahun terakhir di Indonesia 60,% melakukan IMD; 48% tinggal di daerah perkotaan; 32,4 % memiliki anak lebih dari 2; 91,5% melakukan kunjungan ANC minimal satu kali di trimester pertama, satu kali di trimester kedua dan dua kali di trimester ketiga; 83,4% ibu melahirkan bayinya secara normal; dan 91,9% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (lihat tabel 1). Setelah dianalisis menggunakan *complex sample logistic regression* didapatkan bahwa usia ibu dan penolong persalinan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan IMD; jenis persalinan, tempat tinggal ibu, jumlah anak, dan kunjungan ANC memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan IMD (lihat table 4).

Hal apakah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut? Apakah ibu yang

melahirkan dengan metode sectio cesarean tidak dapat melakukan IMD? Setelah bayi dilahirkan dan dikeringkan, bayi dapat diletakkan di dada ibu, bersetuhan kulit dengan ibu, tentunya dengan pengawasan satu orang tenaga kesehatan untuk menaga posisi bayi. Perlunya penyebaran informasi secara luas mengenai pentingnya IMD. Mengiklankan IMD melalui televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, media social, bahkan melalui game dengan balutan gambar karikatur, kartun, maupun animasi agar menarik dan mengundang masyarakat tertarik untuk memperhatikan iklan tersebut. Ibu-ibu muda masa kini adalah wanita yang kreatif dan mengikuti tren yang mengudara. Menjadikan kebiasaan memberikan ASI eksklusif dan menyusui dini sebagai tren tentu akan mengundang banyak ibu muda untuk melakukannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Survei Demografi dan Kesehatan 2017. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN); 2018.
2. Debes AK, Kohli A, Walker N, Edmond K, Mullany LC. *Time to initiation of breastfeeding and neonatal mortality and morbidity: a systematic review*. BMC Public Health [Internet]. 2013;13(3):1–14. Available from: <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/13/S3/S19%0APage>
3. Victora CG, Bahl R, Barros AJD, França GVA, Horton S, Krasevec J, et al. *Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect*. Lancet. 2016;387(10017):475–90.
4. UNICEF. *Breastfeeding: A mother's gift, for every child* [Internet]. New York; 2018. Available from: <https://data.unicef.org/resources/breastfeeding-a-mothers-gift-for-every-child/>
5. UNICEF, WHO. *Capture the Moment Early initiation of breastfeeding: The best start for every newborn* [Internet]. Unicef. 2018. 1–42 p. Available from: [https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/%0Ahttps://www.unicef.org/publications/files/UNICEF\\_WHO\\_Capture\\_the\\_moment\\_EIBF\\_2018.pdf](https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/%0Ahttps://www.unicef.org/publications/files/UNICEF_WHO_Capture_the_moment_EIBF_2018.pdf)
6. Tim Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019. 1–674 p.
7. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA; 2016. 100 p.
8. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 450/MENKES/SK/IV/2004 Tentang Pemberian ASI Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2004.
9. Smith ER, Hurt L, Chowdhury R, Sinha B, Fawzi W, Edmond KM. *Delayed breastfeeding initiation and infant survival: A systematic review and meta-analysis*. PLoS One. 2017;12(7):1–16.
10. Moore ER, Anderson GC, Bergman N, Dowswell T. *Early skin-to-skin contact for mothers and their healthy newborn infants*. Cochrane Database Syst Rev. 2014;5:1–75.
11. Prior E, Santhakumaran S, Gale C, Philipps LH, Modi N, Hyde MJ. *Breastfeeding after cesarean delivery: A systematic review and meta-analysis of world literature*. Am J Clin Nutr. 2012;95(5):1113–35.